

Tata Kelola Keuangan Bank Sampah dalam Memenuhi Kebutuhan Industri yang Berinovasi

I Ketut Wenten, Lioni Indrayani, Dewi Ulfah Arini

Universitas Pamulang

Email: dosen02626@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tata kelola keuangan Bank Sampah dalam memenuhi kebutuhan industri yang berinovasi dengan memfokuskan pada kebijakan pemda Kota Tangsel yaitu Perda No. 3 Tahun 2013, terkait program TPST 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Masalah dalam pengelolaan sampah adalah karena tidak adanya pengembangan pengelolaan sampah untuk memanfaatkan sampah dalam upaya mengurangi beban TPA serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Organisasi Perkumpulan Bank Sampah (Perbas) Tangerang Selatan yang didirikan sejak tahun 2019. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan keuangan sederhana. Mitra Perbas berasal dari masyarakat kalangan menengah bawah yang memiliki usaha skala kecil yang biasanya melakukan jual beli sampah olahan dengan mengabaikan pembukuan keuangan. Mitra Perbas akan berbagi pengalaman bagaimana memulai aktivitas bank sampah dan mengembangkan usahanya dari awal sampai saat ini. Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah Metode Diskusi pengembangan materi serta praktek singkat membuat laporan keuangan secara sederhana.

Kata kunci : *Tata-kelola; Keuangan; Bank-Sampah; Inovasi.*

ABSTRACT

The financial governance of Waste Banks in meeting the needs of innovative industries by focusing on the policies of the Tangsel City Government, namely Regulation No. 3 of 2013, regarding the 3R Waste Management Program (Reduce, Reuse, and Recycle). The problem in waste management arises due to the lack of waste management development to utilize waste in efforts to reduce the burden on landfills and the still low awareness of the community in maintaining environmental cleanliness. The partner in this community service activity is the Waste Bank Association (Perbas) of South Tangerang, established since 2019. The Community Service Activity to be carried out is to conduct basic financial training. Perbas partners come from the lower-middle-class community who have small-scale businesses typically engaged in buying and selling processed waste, disregarding financial bookkeeping. Perbas partners will share their experiences in starting waste bank activities and developing their businesses from inception to the present. The method used in this community service activity is the Discussion Method for material development and a brief practice session on creating simple financial reports.

Keywords: Governance; Finance; Waste Bank; Innovation.

PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Organisasi Perkumpulan Bank Sampah (Perbas) Tangerang Selatan. Perkumpulan Bank Sampah tersebut baru berdiri sejak 2019 lalu, mulanya Perkumpulan Bank Sampah di Tangsel bernama Forum Bank Sampah Tangerang Selatan Tangsel (Forkas) yang dibentuk pada tahun 2014 dan merupakan cikal bakal Perbas Tangsel. Perbas merupakan wadah berkumpul,

berkomunikasi, berbagi pengalaman komunitas bank sampah, baik pengurus dan nasabah se-Tangerang Selatan. Setelah 3 (tiga) tahun berjalan, karena Forkas belum berbadan hukum, maka berubah namanya menjadi Sibas (Silaturahmi Bank Sampah Tangerang Selatan) dari 2017 sampai 2019. Saat ini Perbas Kota Tangsel sudah memiliki badan hukum bernama Perkumpulan Bank sampah (Perbas). Adapun pengurus Perbas Kota Tangerang Selatan adalah Bapak Wakidi sebagai ketua dan Bapak Mardiono

sebagai Sekjen. Pengurus perkumpulan bank sampah ini benar-benar merupakan sukarelawan yang bersedia melakukan edukasi bagaimana mengurus bank sampah, memilah, memilih sampah-sampah sesuai kriteria sampai dengan mencarikan lapak sebagai pembeli sampah dari unit bank sampah. Selain mengedukasi mengelola bank sampah, pengurus juga memberikan pelatihan daur ulang sampah menjadi bahan produk turunan (seperti plastic didaur ulang menjadi biji plastic), mengolah sampah organik menjadi pupuk padat, pupuk organik cair (POC), produk tikar, boneka dan sebagainya.

Jika memperhatikan perkembangan unit bank sampah yang ada di Kota Tangsel, dimana berdasarkan data yang diperoleh dari Bapak Mardiono pada dari akhir tahun 2019, di seluruh Kota Tangsel baru ada 290 unit bank sampah yang tersebar di 7 kecamatan yang ada di Kota Tangsel. Kemudian pada tahun 2021 Kota Tangerang Selatan memiliki 333 unit Bank Sampah yang tersebar di 7 Kecamatan. Pada tahun 2021 dan berhasil mengelola sekitar 540 ton sampah atau 1,47 ton per hari. Namun sampai dengan saat ini Oktober 2023 Kota Tangsel sudah ada unit bank sampah sebanyak kurang lebih 400 unit bank sampah yang tersebar di 7 kecamatan dan 54 kelurahan. Pembangunan perkotaan tidak akan terlepas dari pengelolaan sampah yang ditimbulkan dari aktivitas perkotaan. Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Partisipasi dalam pengelolaan sampah akan menghasilkan kebijakan yang disetujui oleh pemerintah dan masyarakat. Melihat meningkatnya volume sampah, Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengeluarkan kebijakan pengelolaan sampah yaitu Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2013 dengan salah satu programnya adalah TPST 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Masalah dalam pengelolaan sampah adalah karena tidak adanya pengembangan pengelolaan sampah untuk memanfaatkan sampah dalam upaya mengurangi beban TPA serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur pengelolaan sampah padat di Kota Tangerang Selatan dan mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani timbulan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (Mastuti & Saleh, 2018).

Kegiatan bank sampah bersifat *social*

engineering dengan mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan secara bijak. Pembangunan bank sampah diharapkan menjadi momentum awal dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah (Suryani 2014). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan kegiatan yang penting karena kegiatan tersebut dilakukan oleh komunitas sendiri dan memutuskan berbagai kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan kemauan komunitas tersebut. Keberhasilan pengelolaan sampah melalui program 3R di berbagai daerah menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Sampah tidak dipandang sebagai barang yang tidak berguna namun sampah diubah menjadi barang yang bernilai dengan mengutamakan aspek kreatif dan inovatif (Utami, Indrasari & Rezki, 2019). Dalam usaha menumbuhkan inovasi dalam memproduksi barang dan jasa serta menumbuh kembangkan berbagai gagasan dan ide usaha baru dalam masyarakat saat ini sampah daur ulang banyak digunakan sebagai bahan baku. Bank Sampah berperan penting dalam penyediaan bahan baku sampah daur ulang. Kinerja organisasi adalah tanda yang menunjukkan kapasitas organisasi (termasuk UMKM) untuk mencapai tujuan secara efisien (Parji, Wahyudi, Wardiningsih, 2019). Kinerja UMKM sering mengalami kendala, seperti kemampuan bertahan, tumbuh dan berkembang. Penyebabnya kendala tersebut antara lain masalah sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, dan pemasaran yang dapat membuat UMKM tidak mampu bersaing dengan perusahaan besar (Subroto, et al., 2016)

Persoalan yang terjadi pada mitra Perbas adalah manajemen dan tata Kelola keuangan. Dalam proses administrasi pembukuan transaksi bisa dibilang belum dilakukan. Solusi yang ditawarkan berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi. Solusi yang diberikan berupa pelatihan (pembinaan dan pendampingan) yang dilakukan dengan strategi kronologis atau bertahap. Pelatihan dilakukan dengan pemberian materi dan inovasi-inovasi baik dari sisi pemasaran ataupun produksinya yang dilanjutkan tanya jawab dan praktik langsung serta pembahasan hasil praktik sebagai evaluasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membuka kesempatan bagi mitra Perkumpulan Bank Sampah untuk semakin

produktif dengan melakukan inovasi dalam usahanya. Diharapkan melalui inovasi yang ditawarkan oleh Tim Dosen Universitas Pamulang Prodi Sarjana Akuntansi dapat meningkatkan daya saing dan meraih peluang lebih luas lagi.

METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan kegiatan prosedur kerja yang dipakai dengan mendatangi tempat usaha mitra dan bertemu dengan pemilik serta tenaga kerja operasional. Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
Pengenalan fungsi sosmed, pengemasan yang menarik, pengelolaan manajemen baik keuangan dan kegiatan pemasaran bank sampah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari.
2. Metode Tutorial
Peserta diberikan pelatihan dalam Menyusun laporan keuangan sekaligus pengelolaan cashflownya (diputuskan menyusul).
3. Metode Diskusi
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan proses bisnis dan permasalahan yang timbul berkaitan dengan Bank Sampah.

Dalam Metode-metode ini, para pelatih dalam hal ini tim dosen pengabdian masyarakat dan Pak Mardiono melakukan sharing Masalah utama mengenai tata kelola administrasi, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah:

- Membantu mitra mengenal pencatatan transaksi yang baik, bagaimana cara mengelola administrasi harian serta bagaimana aktivitas pembukuan yang baik. Langkah awal dengan mendengar sharing mereka tentang usaha yang sedang berjalan dan apa permasalahan menyangkut aktivitas keuangan dan usaha yang sering dihadapi oleh mitra Perkumpulan Bank Sampah
- Membantu menjelaskan bagaimana pengelolaan administrasi atau pencatatan transaksi harian dengan sederhana. Selain menyajikan ide, peranan tim dosen pengabdian masyarakat adalah mengajukan pertanyaan yang memancing kreativitas dan imajinasi dari para peserta pelatihan supaya tercapai hasil yang baik,

Merunut pernyataan di atas, membangkitkan minat dan memberikan inspirasi

bagi penggiat Perbas untuk mengembangkan usaha memerlukan proses dan tahapan-tahapan yang perlu dilalui. Tahapan-tahapan ini penting untuk dilalui karena merupakan bagian dari proses pembentukan semangat, mental dan proses berpikir kreatif yang juga perlu dilandasi dengan pengetahuan dan keterampilan teknis pengembangan usaha. Dari kegiatan pemilahan sampah dan banyak turunan lainnya memperoleh penghasilan. Penghasilan inilah yang harus dikelola dengan baik salah satunya dengan membuat laporan keuangan sederhana. Berdasarkan permasalahan utama mitra yang dijelaskan sebelumnya, yaitu perlu lebih memperkaya pengembangan ide kreatif bisnis dengan pertimbangan-pertimbangan yang lebih komprehensif, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah:

1. Membantu mitra untuk menggali lebih dalam mengenai kegiatan bank sampah yang telah dijalankan. Memberikan wawasan tentang perkembangan bank sampah dan produk daur ulang serta turunan sampah pada dekade terakhir dan bagaimana peran teknologi pencatatan akuntansi yang dapat diaplikasikan pada usaha Bank Sampah.
2. Melakukan *review* atas usaha yang sudah dijalankan, menemukan permasalahan dan mencari solusi dari masalah tersebut.
3. Melakukan pelatihan membuat pembukuan sederhana. Pelatihan dan pengembangan memiliki pemahaman yang hampir sama, bertujuan meningkatkan keahlian, keterampilan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta mencapai tujuan individual sekaligus mencapai tujuan organisasi (Wahjono et al., 2019). Ada beberapa tahap dalam pelatihan. Tahap pertama, tahap untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus diakomodasikan dalam pelatihan termasuk format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap kedua, mengimplementasikan semua keputusan tentang pelatihan yang dihasilkan dari tahap pertama. Tahap ketiga adalah untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau sejauh mana efektivitas pelatihan dapat dicapai.

Adapun prosedur kerja dari pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana dilaksanakan dengan metode *problem based learning* dapat digambarkan melalui siklus

sejak mulai dari penyampaian masalah kepada para peserta pelatihan sampai dengan kegiatan evaluasi kinerja yang dicapai. Tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah pertemuan dengan Pak Mardiono selaku Sekjen Perbas membahas mengenai metode dan pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada UMKM yang akan diadakan tanggal 8 November 2023.
2. Tahap kedua adalah persiapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan pelaksanaan meliputi pengetahuan atau materi tentang keterampilan dalam menciptakan produk daur ulang, pengelolaan bisnis dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana.
4. Tahap keempat adalah pasca pelatihan meliputi bimbingan dan klinik usaha, serta monitoring dan evaluasi.

Indikator keberhasilan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana akan meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan bank sampah adalah 80% (delapan puluh persen) mampu berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Adapun langkah-langkah pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Para Mitra dibagi dalam kelompok kecil, narasumber mulai menjelaskan aktivitas keuangan apa saja yang perlu dicatat mulai dari modal usaha di awal, pengeluaran harian, pemasukan pendapatan harian.
- b. Menjelaskan bahwa modal awal usaha tidak boleh dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Modal yang baik seharusnya nilainya semakin lama semakin besar ditambahkan dari perolehan pendapatan harian. Modal harus dijaga.
- c. Mulai memberikan contoh transaksi harian, seperti pembelian plastik kemasan, biaya bensin motor untuk mengantar pesanan pelanggan, penggunaan gas dan minyak goreng yang sering luput dari pencatatan pengeluaran harian usaha.
- d. Menjelaskan bagaimana melakukan prosedur pencatatan transaksi keuangan harian. Bagian pemasukan kas di bagian mana, lalu bagian pengeluaran kas di bagian mana. Transaksi apa saja yang menambah kas juga transaksi apa saja yang mengurangi kas juga pendapatan.
- e. Berbekal informasi yang diperoleh peserta

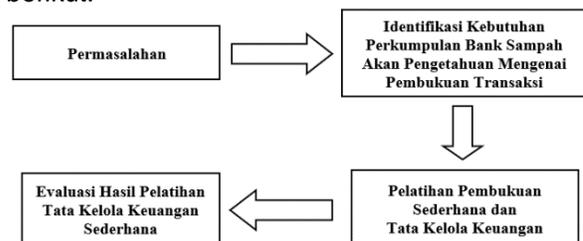
kembali ke masing-masing kelompoknya lalu mulai mencocokkan materi pelatihan dengan napa yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok.

- f. Tim Dosen pengabdian kepada masyarakat dan mahasiswa dari prodi S1 akuntansi bertindak sebagai pengamat, penasehat dan membantu menyiapkan bahan-bahan bagi para peserta pelatihan bila dirasa ada kekurangan.

Dari langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan di atas, metode problem based learning dapat digambarkan melalui siklus sejak mulai dari penyampaian masalah kepada para peserta pelatihan pembuatan bir pletok, pengemasan sampai dengan kegiatan evaluasi hasil produk yang sudah dibuat tiap kelompok peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembukuan sederhana dan pengelolaan cashflow dilaksanakan Tim Dosen Prodi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang. Pelatihan Tata Kelola Keuangan kepada perkumpulan Bank Sampah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan PKM

Tahap pertama melakukan pertemuan dengan Pak Mardiono selaku Sekjen Perkumpulan Bank Sampah Tangerang Selatan, membahas rencana tim dosen Prodi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang untuk mengadakan Kerjasama dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tahap kedua adalah persiapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap ketiga adalah pelaksanaan PKM Inovasi UMKM dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan dibuka dengan Sambutan dari Pak Mardiono selaku Sekjen Perbas Tangerang Selatan, dilanjutkan dengan pemberian plakat dari Tim Dosen kepada Pak Mardiono. Kegiatan dilanjutkan dengan

pemaparan dari Dosen Universitas Pamulang serta kegiatan pelatihan pembukuan sederhana. Sebelum pemaparan, para peserta diminta mengisi pre test yang berisi pertanyaan sederhana untuk mengukur pengetahuan dari para peserta. Sambil melaksanakan pelatihan penjurnalan, juga diadakan sharing dari peserta pelatihan tentang kendala usaha, permasalahan-permasalahan dalam menjalankan usaha bank sampah, juga usaha sampingan mereka berupa UMKM. Sharing dan pertanyaan dari para peserta diberikan solusi oleh Tim Dosen dari Universitas Pamulang. Tahap keempat atau penutup adalah Sesi Foto Bersama.

Tim Dosen dari prodi Sarjana Akuntansi dari Universitas Pamulang memilih mitra Kerjasama Perkumpulan Bank Sampah Tangerang Selatan dengan profil sebagai berikut:

Nama pemilik Usaha : H. Wakidi
Alamat : Jl. Serua Permai No C26
No. 17, Benda Baru,
Tangerang Selatan
Lama Usaha : 5 Tahun
Jenis Bidang Usaha : Bank Sampah, Eco Enzym,
Perkembangbiakan Maggot
Jumlah Karyawan : 10 (sepuluh) orang

KESIMPULAN

Setelah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Tata Kelola Keuangan Bank Sampah dalam Memenuhi Kebutuhan Industri yang Berinovasi maka diharapkan membawa perubahan bagi Mitra dalam mengelola transaksi harian untuk tiap unit usaha. Masing-masing unit usaha diberikan penjelasan tentang langkah-langkah sejak terjadinya transaksi, mencatat transaksi tersebut dengan rapi dan sistematis. Selain manfaat tersebut, saat pelatihan, para peserta sambil melakukan sharing mengenai masalah penjualan saat ini dan membahas cara strategis dalam pengembangan unit usaha bank sampah. Dengan hasil sharing dengan peserta akan dihasilkan mengenai kegiatan bank sampah dan unitnya yang menarik minat kaum muda. Tim Dosen pengabdian kepada masyarakat dan mahasiswa dari prodi S1 akuntansi bertindak sebagai pengamat, penasehat dan membantu menyiapkan bahan-bahan bagi para peserta pelatihan bila dirasa ada kekurangan. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penjurnalan transaksinya dan rencana anggaran operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Evy Rahman Utami, et al. "Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank

Sampah" Jaelani, et al. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3, No.01 Februari 2019:9-16

Irawati, Wiwit. "Tata Kelola Keuangan Sederhana bagi UMKM Kapuk Muara". Jurnal Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 3 No. 3. 2020: 125-131

Minamiyama, H. *World Branding : Concept, Strategy and Design, USA*:Ginko Press. 2007.

Nugraha, Reni Amaranti, " Pengembangan Model Pelatihan IPTEKS bagi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Bisnis di kalangan Mahasiswa", Teknoin Vol 22 No. 6 Desember 2016: 444-451

Puspita Sari, Pipie et al. "Penyuluhan peningkatan Kinerja di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera No. 2 Vol.3 Jan 2022:209-217

Putra, Sandi Justitia. "Perancangan Branding UMKM Mr & Mrs Cake Shop Lombok". E-DIMAS Vol. 12 No. 2 Juni 2021: 297-304

Wahyudi, Tri. "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Cilegon, Banten". Dedication Vol. 5 No.1 Maret 2021: 1-6

www.tangerangselatankota.go.id